

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD) STASE ASUHAN
KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. A P2A0
USIA 27 AKSEPTOR KB SUNTIK DI PUSKESMAS DEPOK II
KABUPATEN SLEMAN
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

Dosen Pembimbing Pendidikan : Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST.,MH.Kes



Disusun

Oleh : Areta Maurindha Pratiwi

2510106036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
PROGRAM PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Laporan : Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Pada Ny. A Usia 27 Tahun P2A0 Dengan Akseptor KB Suntik
2. Identitas Penyusun :
 - a. Nama Mahasiswa : Areta Maurindha Pratiwi
 - b. Nim : 2510106036
 - c. Prodi : Profesi Bidan
 - d. Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 - f. Alamat Institusi : Jl. Ringroad Barat No.63, Kec. Gamping, Sleman, DIY
 - g. Alamat Rumah : Karanglangu 08/01, Kec. Kedungjati, Kab. Grobogan, Jateng
3. Lokasi Praktek : Puskesmas Depok II
4. Alamat : Condong Catur, Sleman, DIY

Sleman, 25 April 2026

Mengetahui,

Pembimbing Lahan

Mahasiswa

(Lilis Rohani, A.Md.Keb)

(Areta Maurindha Pratiwi)

Mengetahui,

Pembimbing Akademik

(Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST.,MH.Kes)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan limpahan rahmat-Nyalah saya dapat menyelesaikan laporan kasus Keluarga Berencana Di Puskesmas Depok II. Pada kesempatan ini saya mengucapkan kepada ibu pembimbing akademik Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST.,MH.Kes dan juga ibu pembimbingan lahan Lilis Rohani, A.Md.Keb. Laporan kasus ini saya buat berdasarkan sumber dan arahan dari pembimbing. Namun dalam pembuatan laporan kasus ini masih banyak kesalahan baik penulisan maupun isi dalam laporan ini. Untuk itu, saya mohon maaf yang sebesar besarnya. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sleman, 25 April 2026



Areta Maurindha Pratiwi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang membantu pasangan suami istri untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan cara perencanaan kehamilan dan sebaliknya menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setyaningrum, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Indonesia yaitu sebanyak 24.196.151 peserta. Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi di Indonesia yaitu terdapat 301.436 (1,2%) menggunakan kondom, KB suntik sebanyak 15.419.826 (63,7%), pil sebanyak 4.123.424 (17,0%), IUD/AKDR sebanyak 1.790.336 (7,4%), MOP sebanyak 118.060 (0,5%), MOW sebanyak 661.431 (2,7%), Implan sebanyak 1.781.638 (7,4%). (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Kontrasepsi suntik merupakan suatu alat kontrasepsi berisi cairan yang mengandung cairan hormonal yang dimasukkan kedalam tubuh wanita melalui suntikan untuk mencegah terjadinya proses kehamilan (Marmi, 2021). Salah satu kontrasepsi suntik yang digunakan yaitu kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan kontrasepsi suntik yang mengandung hormon Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) atau hormon progestin yang diberikan setiap 3 bulan sekali melalui intramuscular (Mega & Wijayanegara, 2017).

Ketika Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) diberikan dapat mencegah terjadinya proses ovulasi dengan cara menekan fungsi hipotalamus sehingga menyebabkan hipofisis mensekresikan Gonadotropin Releasing Hormone (GnRH) menjadi terhambat dan membuat hipofisis anterior tidak mampu mensekresikan Follicle Stimulating Hormone (FSH) dan Luteinizing Hormone (LH) sehingga menyebabkan korpus rubrum tidak mampu berubah menjadi korpus luteum sehingga mengakibatkan produksi progesteron akan meningkat yang dapat menyebabkan endometrium menjadi kurang sempurna. Semakin lama akseptor menggunakan

kontrasepsi suntik 3 bulan maka dapat menyebabkan endometrium menjadi dangkal dan atrofi sehingga mengakibatkan wanita mengalami gangguan siklus menstruasi (Hartanto, 2017). Siklus menstruasi merupakan jarak waktu dari hari pertama menstruasi sampai hari pertama menstruasi pada bulan berikutnya (Purwoastuti & Walyani, 2015).

B. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan adalah untuk mengetahui Asuhan kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Terhadap Ny. A usia 27 tahun di Puskesmas Depok II?



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keluarga Berencana

1. Pengertian

Menurut World Health Organisation (WHO) Keluarga Berencana (KB) adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk: (1) menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, (2) mendapatkan kelahiran yang diinginkan, (3) mengatur interval diantara kelahiran, (4) mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, (5) menentukan jumlah anak dalam keluarga (Hartanto, 2010 dalam Mardiani, 2017).

Menurut UU RI Nomor 3 Tahun 2017, Keluarga Berencana (KB) adalah suatu upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan, serta bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2017). Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi (Sofian, 2018).

B. Kontrasepsi

1. Pengertian

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara ataupun permanen (Matahari et al., 2018). Kontrasepsi merupakan obat/cara untuk mencegah terjadinya kehamilan sebagai hasil dari bertemunya ovum dengan sperma. Kontrasepsi pada umumnya bekerja dengan cara melumpuhkan sperma dan menghalangi bertemunya sel telur dan sperma (Saifuddin, 2008 dalam Mardiani, 2017). Kontrasepsi atau antikonsepsi adalah cara, alat, atau obat-obatan untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kontrasepsi hendaknya memenuhi syarat antara lain aman, dapat dipercaya, minim efek samping, lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan, tidak mengganggu hubungan badan, tidak memerlukan bantuan medis atau kontrol ketat selama pemakaian, sederhana, harganya terjangkau dan dapat diterima oleh pasangan suami istri (Sofian, 2019).

2. Kontrasepsi 3 bulan

Kontrasepsi suntik 3 bulan ialah salah satu contoh kontrasepsi hormonal yang mengandung depot medroksiprogesterone asetat (DMPA). Depo-provera ialah 6 alfa medroksiprogesteron yang penggunaannya bertujuan sebagai alat kontrasepsi parenteral, mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Suntikan DMPA dengan dosis 150 mg/ml disuntikkan ke dalam tubuh secara intramuscular (IM) pada umumnya di daerah bokong per 12 minggu sekali (Amelia, 2017). Kontrasepsi suntik 3 bulan cukup populer di Indonesia. Dengan nama dagang Depoprovera, 42.4% akseptor KB di Indonesia tercatat menggunakan metode kontrasepsi tersebut (Kemenkes RI, 2018).

3. Cara kerja

Sofian (2017) menjelaskan depo-provera bekerja dengan cara menghalangi ovulasi dengan cara menekan pembentukan Luteinizing Hormon Releasing Factor (LHRF) dan Folicle Stimulating Hormone Releasing Factor (FSHRF), mengubah lender serviks menjadi kental sehingga menghambat penetrasi sperma, dan menimbulkan perubahan pada endometrium sehingga tidak memungkinkan terjadinya nidasi. Selain itu, depo-provera juga mengubah kecepatan transportasi ovum melalui tuba. Suntikan progestin bekerja dengan cara mencegah terjadinya ovulasi, mengentalkan lender serviks sehingga sperma yang masuk akan sulit menembus mulut rahim, menjadikan selaput rahim tipis dan atrofi

4. Efektivitas

Kontrasepsi 3 Bulan Selain relatif murah dan sederhana, Endang (2015) dalam Nurhayati, Azwa (2021) menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik juga memiliki tingkat efektivitas yang terbilang tinggi yakni 0,3 kehamilan per 100 perempuan di setiap tahunnya, dengan syarat penyuntikan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

5. Kontraindikasi

Kontraindikasi dari kontrasepsi suntik 3 bulan menurut Rusmini et al., (2017) sebagai berikut :

- a. Hamil atau dicurigai hamil
- b. Penderita kanker payudara atau memiliki riwayat kanker payudara
- c. Penderita diabetes mellitus disertai dengan komplikasi

6. Kelebihan

- a. Efektivitas tinggi
- b. Tidak mempengaruhi dalam berhubungan seksual
- c. Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius pada pasien dengan riwayat penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah
- d. Tidak berpengaruh terhadap ASI
- e. Minim efek samping
- f. Dapat digunakan oleh perempuan diatas usia 35 tahun sampai dengan premenopause
- g. Dapat membantu mencegah terjadinya kanker endometrium, kehamilan ektopik, serta penyakit jinak payudara
- h. Menekan angka krisis anemia bulan sabit (sickle cell) (Affandi, 2018).

7. Kekurangan

Menurut Affandi (2018), kekurangan menggunakan kontrasepsi suntikan yaitu antara lain:

- a. Sering ditemukan adanya gangguan menstruasi, seperti perubahan siklus menstruasi, perubahan volume menstruasi, munculnya spotting, atau justru tidak mengalami menstruasi sama sekali.
- b. Akseptor tidak diperbolehkan untuk melakukan injeksi secara mandiri sehingga sangat bergantung kepada tenaga kesehatan
- c. Kenaikan berat badan
- d. Jika digunakan dalam jangka panjang, kepadatan tulang akan sedikit berkurang, libido menurun, vagina terasa kering, sakit kepala, serta munculnya jerawat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laryea et al. (2017) dimana sekitar 55% efek samping yang dilaporkan diantara para pengguna DMPA berkaitan dengan gangguan menstruasi.

BAB III

DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. R P2A0 USIA 33TAHUN AKSEPTOR KB SUNTIK DI PUSKESMAS DEPOK II KABUPATEN SLEMAN

PENGKAJIAN DATA

Oleh : Areta Maurinda

Tanggal/Jam : 25 April 2026 / 09.00 WIB

BIODATA

Nama Ibu	: Ny.A	Nama Suami	: Tn.A
Umur	: 27 Tahun	Umur	: 30 Tahun
Suku /bangsa	: Jawa/ Indonesia	Suku /bangsa	: Jawa/ Indonesia
Agama	: Islam	Agama	: Islam
Pendidikan	: SMA	Pendidikan	: S1
Pekerjaan	: IRT	Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Wonosobo	Alamat	: wonosobo

SUBYEKTIF

1. Alasan masuk : ibu mengatakan ingin suntik ulang KB 3 bulan
2. Keluhan : ibu mengatakan tidak ada keluhan
3. Riwayat Menstruasi
 - Menarche usia : 13 tahun
 - Siklus : 30 hari
 - Banyak : sehari bisa ganti pembalut 4 kali
 - Lama : 7 hari
 - Warna : Merah segar
 - Dismenorrhea : tidak ada
 - Flour albus : tidak ada
4. Riwayat Perkawinan

Status perkawinan : Sah

Usia menikah : 2 tahun

5. Riwayat Obstetri : P2A0

6. Riwayat Kehamilan, Persalinan, dan Nifas yang lalu :

Hamil ke-	Persalinan							Nifas	
	La hi r	Umur kehamilan	Jns prsalinan	Penolong	komp lik asi	JK	BB Lahir	Laktasi	Komplik asi
2025	Normal	38 mgg	Pervagin am	Bidan	Tidak ada	P	3200	Masih asi	Tidak ada

7. Riwayat KB

Ibu mengatakan menggunakan suntik 3 bulan

8. Pola Kebutuhan Dasar Sehari-hari

a. Pola Nutrisi : Frekuensi 3-5x sehari, macam nasi $\frac{1}{2}$ piring, sayur $\frac{1}{4}$ piring, lauk

$\frac{1}{4}$ piring, sering mengkonsumsi junk food dan minum manis

b. Pola Istirahat : mengatakan tidur selama 8 jam/hari

c. Pola Aktivitas : bekerja dan jarang berolahraga

d. *Personal Hygiene* : Frekuensi mandi : 2 x sehari

Frekuensi gosok gigi : 2x sehari

Frekuensi ganti pakaian/ jenis : sesuai kebutuhan

ganti celana sehari 2 kali

bahan celana dalam katun

e. Pola Menyusui : tidak menyusui

9. Riwayat Kesehatan

a. Riwayat Kesehatan Ibu

Pasien mengatakan tidak sedang dan tidak pernah menderita penyakit menurun seperti jantung, hipertensi, anemia, DM, asma serta penyakit menular seperti TBC, HIV, dan hepatitis.

b. Keluarga.

Pasien mengatakan dari pihak keluarga tidak sedang dan tidak pernah menderita penyakit menurun seperti jantung, hipertensi, anemia, DM, asma dan penyakit menular seperti TBC, HIV

10. Psiko, sosial, spiritual, cultural

- a. Ny. A tinggal bersama suami dan memiliki hubungan sosial yang baik dengan keluarga serta lingkungan sekitar.
- b. Secara spiritual, Ny. A memiliki keyakinan agama yang kuat. Ia menyatakan bahwa menjaga kesehatan merupakan bagian dari tanggung jawab terhadap diri sendiri dan bentuk rasa syukur kepada Tuhan

OBYEKTIF

1. Keadaan umum : Baik

Kesadaran : *Composmentis*

2. Tanda-tanda vital

Tekan Darah : 100/80 mmHg

Nadi : 80 x/menit

Pernapasan : 20x/ menit

Suhu : 36,5⁰ C

3. Antropometri

TB : 158 cm

BB : 61 kg

LiLA : 25 cm

4. Pemeriksaan Fisik

Kepala dan : Mesocephal, tidak ada benjolan, rambut hitam

Wajah : lurus, wajah tidak pucat dan tidak odem

- Mata : Mata simetris, konjungtiva merah muda, sklera putih
- Hidung : Bentuk tulang hidung dan posisi septum nasi tidak bengkok, tidak ada polip
- Mulut : Bibir lembap, lidah tidak stomatitis, tidak ada tonsillitis
- Telinga : Simetris, tidak ada penumpukan serumen
- Leher : Tidak ada pembesaran vena jugularis, tidak ada pembengkakan kelenjar tiroid
- Dada dan Payudara : Simetris, tidak ada benjolan, terdapat pengeluaran asi
- Abdomen : Tidak ada pembesaran perut
- Genitalia : Normal, tidak ada pengeluaran darah
- Ekstremitas : Tidak oedem dan tidak ada varises
- Anus : Tidak ada hemoroid
5. Pemeriksaan Penunjang : Tidak dilakukan

ANALISA

NY. A Usia 27 Tahun P2A0 dengan Akseptor Suntik 3 Bulan

PENATALAKSANAAN

1. Menyapa ibu dengan ramah dan melakukan inform consent
2. Melakukan pengecekan kartu KB apakah sudah sesuai dengan jadwal kunjungan ulang atau belum (jika suntikan telat maka tetap diberikan suntikan KB 3 bulan tetapi tidak boleh melakukan hubungan selama 1 minggu, atau bisa menggunakan kontrasepsi tambahan seperti kondom

3. Memberitahu hasil pemeriksaan fisik TD: 100/80 mmHg, N: 80x/mnt, RR: 20x/mnt, S: 36,2oC, BB: 61 kg.
4. Memberikan konseling ulang kepada ibu mengenai efek samping KB suntik 3 bulan, yaitu dapat merubah siklus haid (haid tidak teratur atau memanjang dalam 3 bulan pertama, haid jarang, tidak teratur atau tidak haid dalam 1 tahun), pusing, perut kembung atau tidak nyaman, perubahan suasana perasaan, penambahan berat badan, dan dapat membuat sakit kepala.
5. Mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan tindakan.
6. Posisikan pasien, agar ibu merasa nyaman dan terlindungi privasinya.
7. Melakukan penyuntikkan KB suntik 3 bulan. Menyiapkan alat-alat, yaitu kapas alcohol, spuit, obat KB DMPA. Kocok obat terlebih dahulu kemudian memasukkan obat kedalam spuit, mengatur posisi klien, mendesinfeksi area penyuntikkan, yaitu di 1/3 bagian paha spina illiaca anterior superior, menyuntikkan obat secara IM dengan arah 90o, mencabut jarum kemudian memasase daerah bekas suntikan
8. Memberikan konseling kunjungan ulang pada tanggal 20 Juli 2026.
9. Melakukan pendokumentasian.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada hasil pengkajian data subjektif didapatkan bahwa Ny.A mengatakan ingin melakukan suntik 3 bulan, ibu mengatakan tidak ada keluhan apapun. Pada pengkajian data subyektif didapatkan hasil TD: 100/80, N: 80x/m, S: 36.2 C, RR: 20x/m, BB: 61 kg. Dari hasil pengkajian data subyektif dan obayektif didapatkan keadaan dalam batas normal dan ibu tidak mengalami efek samping apapun dari penggunaan KB suntik 3 bulan. Keluarga Berencana (KB) adalah suatu usaha yang bertujuan untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi (Sofian, 2018).

Menurut hasil penelitian Dian purnama sari (2021) menyatakan bahwa efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah gangguan pola menstruasi 47 orang (78%), perdarahan 29 orang (48%), penambahan berat badan 36 (60%), gangguan sakit kepala 22 orang (37%), yang mengalami perut kembung, nyeri 20 orang (33%) dan yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 orang (52%). Akan tetapi tidak semua pengguna KB suntik 3 bulan mengalami efek samping tersebut seperti halnya pada kasus Ny.A ini. Efektivitas Kontrasepsi 3 Bulan Selain relatif murah dan sederhana, Endang (2015) dalam Nurhayati, Azwa (2021) menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik juga memiliki tingkat efektivitas yang terbilang tinggi yakni 0,3 kehamilan per 100 perempuan di setiap tahunnya, dengan syarat penyuntikan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan anamnesis dan pemeriksaan yang telah dilakukan maka didapatkan diagnosis pasien adalah Ny.A umur 27 tahun Akseptor suntik 3 bulan. Menurut teori Amelia, (2020) menyatakan bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan ialah salah satu contoh kontrasepsi hormonal yang mengandung depot medroksiprogesterone asetat (DMPA). Depo-provera ialah alfa medroksiprogesteron yang penggunaannya bertujuan sebagai alat kontrasepsi parenteral mempunyai efek progesteron yang kuat dan sangat efektif. Suntikan DMPA dengan dosis 150 mg/ml disuntikkan ke dalam tubuh secara intramuscular (IM) pada umumnya di daerah bokong per 12 minggu sekali.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam melakukan pengkajian terhadap Ny.A dengan kontrasepsi suntik 3 bulan dilaksanakan dengan pengumpulan data subyektif yang diperoleh dari hasil wawancara dari pasien mengatakan ingin suntik 3 bulan dan tidak ada keluhan, dan tidak memiliki Riwayat penyakit apapun. Interpretasi data dilakukan dengan pengumpulan data secara teliti, sehingga didapat diagnosa Ny.A usia 27 tahun dengan akseptor KB suntik 3 bulan. Penatalaksanaan yang diberikan kepada ibu penyuntikan KB 3 bulan di daerah bokong secara intamuskular. Dalam penatalaksanaan tidak ditemukan antara kesenjangan teori dan kasus.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, B. (2016). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Al Kautzar, Anieq Mumthiah, Sa'diyah El Adawiyah, M. F. (2021). Kesehatan Perempuan dan Keluarga Berencana. Aceh: Yayasanf Penerbit Muhammad Zaini.
- Amelia, D. T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik di Klinik. Jurnal Kebidanan Indonesia.
- Andalas, D. H. (2015). Goresan Tangan Spesialis Kandungan. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Badan Pusat Statistik. (2016). Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035. Jakarta: BKKBN.
- Dylantasi, A. (2017). Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Sumbersari Bantul Kota Metro. Jurnal Kesehatan Akbid Wira Buana.
- Farina, A. M N. F., & Susilowati, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi KB suntik oleh Akseptor KB di Desa Kedungglugu Kabupaten Nganjuk. Jurnal Kebidanan Indonesia.
- Happy, M. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan Di Pmb Bidan Z Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan. Journal of Midwifery Science and Women's Health, 1(2), 71–76.



Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta